

(Meraih Hikmah Bulan Ramadan (4

<"xml encoding="UTF-8?">

Tentu saja, melihat perilaku seperti itu, kita manusia akan memutuskan ikatan persahabatan, tetapi Allah bukan hanya tidak akan mengusir hamba yang tidak taat dan berdosa, sebaliknya, Dia justru memberinya taufik untuk dapat berdoa dan bermunajat sehingga dapat menyeru-Nya .kembali di saat-saat sulit

Kandungan penggalan kedua dari doa Iftitah tepat menjelaskan masalah ini. Dalam penggalan Ya Allah, Engkau telah mengizinkanku untuk ,”اللَّهُمَّ أَذْنَتَ لِي فِي دُعَائِكَ وَمَسْأَلَتِكَ”, ini kita berdoa .berdoa dan memohon kepada-Mu

Ini adalah salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada kita untuk menyebut nama-Nya, memanggilnya dan bermunajat bersama-Nya. Setelah rahmat ilahi ini, hamba membuka Maka, ”فَاسْمَعْ يَا سَمِيعٌ مَدْحَتِي وَاجِبْ يَا رَحِيمٌ دَعْوَتِي وَأَقِلْ يَا غَفُورٌ عَثْرَتِي”, lisannya dan mengatakan dengarkanlah wahai Yang Maha Mendengar pujianku, kabulkanlah wahai Yang Maha .Penyayang permohonanku, dan maafkanlah wahai Yang Maha Pengampun ketergelinciranku

Setelah rahmat Allah meliputi keadaan hamba dan mengizinkannya untuk hadir, syarat tata krama berdoa adalah sebelum mengungkapkan keinginannya, hamba harus bisa menghitung satu persatu nikmat dan pertolongan penciptanya. Allah telah memberi kita banyak nikmat, di mana kebanyakan dari kita tidak menyadarinya. Beberapa dari nikmat ini dapat dikenali dengan sedikit pemikiran dan kita dapat memahami nilainya dengan lebih baik. Namun untuk .memahami pentingnya bagian lain dari nikmat membutuhkan perhatian yang lebih dalam

Salah satu nikmat yang sering diabaikan manusia adalah nikmat menangkal musibah, menghilangkan cobaan dan menghadapi berbagai masalah, baik seseorang ditimpa masalah dan Allah menyelamatkannya, atau Allah menghilangkan cobaan darinya sebelum musibah .menimpat

،”فَكَمْ يَا إِلَهِي مِنْ كُرْبَةٍ قَدْ فَرَجْتَهَا، Oleh karenanya, ada bagian dari doa Iftitah yang menjelaskan وَهُمُومٍ قَدْ كَشَفْتَهَا، وَعَثْرَةٍ قَدْ أَقْلَتَهَا، وَرَحْمَةٍ قَدْ نَشَرْتَهَا، وَخَلْقَةٍ بَلَاءٍ قَدْ فَكَكْتَهَا”، Ya Ilahi, alangkah banyaknya kegundahan yang telah Kau sirnakan, kesedihan yang telah Kau singkapkan ketergelinciran yang telah Kau maafkan, rahmat yang telah kau tebarkan, dan rantai bencana .yang telah Kau uraikan

Jika seseorang berpikir sedikit tentang peristiwa yang terjadi padanya yang kemudian terselesaikan setelah beberapa saat, dia akan menyadari betapa Allah baik padanya. Misalkan dalam keadaan sulit, misalnya, ketika suatu waktu dia membutuhkan uang, dokter, dan obat-obatan, tetapi tidak ada akses ke sana, seseorang atau salah satu anggota keluarganya sakit parah, sehingga jika dia tidak bertindak cepat, dia akan berada dalam bahaya serius.

Dalam situasi ini, dia tidak menemukan cara untuk menyelamatkan diri dengan cara apa pun. Karena itu, dia memahami masalah dengan baik. Pada saat ini, ketika dia tidak memiliki akses ke apa pun dan semua cara diblokir untuknya dan dia akan menjadi benar-benar putus asa, masalahnya diselesaikan dengan cara tertentu dan dia diselamatkan dari bahaya dan jebakan.

Terkadang Allah Yang Maha Penyayang menolak peristiwa sebelum terjadi pada seseorang. Oleh karena itu, pantas untuk memikirkan peristiwa yang tidak terjadi pada kita tetapi terjadi pada orang lain. Jika kita meninggalkan rumah di pagi hari dan kembali dengan selamat di malam hari, adalah kehendak Allah untuk menghilangkan ratusan musibah dan masalah dari kita.

Sama seperti Dia telah memberi kita mata, dan Dia juga telah menghilangkan ribuan bahaya darinya, sehingga kita tidak buta. Sama seperti Dia telah memberi kita tubuh, Dia juga yang mengusir ratusan cobaan darinya agar kita tetap sehat.

Namun di atas segalanya adalah nikmat spiritual dari Allah. Nikmat iman dan akal yang Dia berikan, sekaligus melindunginya untuk kita. Ada banyak orang yang meninggalkan rumah di pagi hari dengan iman, tetapi pada malam hari, mereka pulang dengan iman yang goyah atau bahkan iman yang hilang.

Sudah banyak orang yang pada awalnya berada di jalan yang benar, tetapi lama kelamaan mereka menyimpang dan jatuh ke dalam perangkap kelompok yang menyimpang. Maka, agar selamat dari musibah, marilah kita bersyukur atas nikmat Allah dan memohon kepada-Nya Ya Allah! Penuhilah antara siang dan malam kami dengan pujian dan syukur kepada-Mu